

Perilaku Keuangan Mahasiswa: *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup

Usmiatul Azizah

e-mail: usmiatulazh243@gmail.com

Lilik Sri Hariani

e-mail: liliksrihariani@unikama.ac.id

Walipah

e-mail: walipah@unikama.ac.id

Sulistyo

e-mail: sulistyo@unikama.ac.id

(Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas PGRI Kanjuruhan, Malang)

ABSTRAK: Perkembangan teknologi digital dan tren gaya hidup mahasiswa mengubah pola pikir dan metode generasi muda dalam mengendalikan keuangannya. Namun, perubahan ini perlu diimbangi dengan peningkatan literasi keuangan yang berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih rasional dan terencana.. Riset berfokus pada analisis pengaruh *financial technology*, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. Penelitian yang sedang dilakukan menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif Melibatkan 85 mahasiswa dari program studi Pendidikan Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi sebagai sampel penelitian. Simple random sampling dipilih sebagai metode pengambilan sampel dalam penelitian ini, adapun tahapan pengambilan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup. Analisis data dilaksanakan melalui regresi linier berganda yang sudah melalui uji asumsi klasik. Mengacu pada temuan analisis,, ditemukan bahwa secara bersamaan *financial technology*, literasi keuangan, dan gaya hidup mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa secara signifikan. Namun secara masing-masing variabel, hanya literasi keuangan yang berpengaruh signifikan.

Kata kunci - Fintech, Literasi, Gaya Hidup, Perilaku.

ABSTRACT: The development of digital technology and student lifestyle trends are changing the mindset and methods of the younger generation in managing their finances. However, this change needs to be balanced with increased financial literacy, which plays a crucial role in shaping more rational and planned financial behavior. The research focuses on analyzing the influence of *financial technology*, financial literacy, and lifestyle on the financial behavior of students at the Faculty of Economics and Business, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. The ongoing research applies a quantitative descriptive approach involving 85 students from the Economics, Management, and Accounting Education study programs as the research sample. Simple random sampling was chosen as the sampling method in this study, while the data collection stage was carried out through the distribution of closed questionnaires. Data analysis was carried out through multiple linear regression that has passed the classical assumption test. Referring to the analysis findings, it was found that *financial technology*, financial literacy, and lifestyle simultaneously significantly influence students' financial behavior. However, individually, only financial literacy has a significant effect.

Keywords - Fintech, Financial Literacy, Lifestyle, Financial Behavior.

PENDAHULUAN

Mengikuti arus kemajuan zaman, kepeluan dasar manusia menjadi semakin kompleks dan beragam yang memberikan dampak pada pola perilaku keuangan. (Mauliddiyah, 2021) memaparkan bahwa Perilaku keuangan adalah upaya yang dilakukan individu dalam merencanakan, mengontrol, dan melaksanakan pengendalian finansialnya. Pengelolaan keuangan merupakan hal yang sangat vital karena ketidakmampuan dalam mengatur keuangan berpotensi memberikan dampak merugikan dimasa yang akan mendatang. (Anggono et al., 2024) menekankan bahwa cerminan pengelolaan keuangan yang optimal terlihat pada kemampuan individu dalam mengatur aspek finansial tanpa terjebak dalam masalah seperti pengeluaran berlebihan, hutang menumpuk, kesulitan finansial, atau investasi dan asuransi palsu.

Kehidupan sehari-hari saat ini tak pernah terlepas dari teknologi. Seiring perkembangannya, sistem keuangan juga mengalami kemajuan pesat. Munculnya digitalisasi keuangan melahirkan *financial technology*, sebuah inovasi yang memadukan teknologi digital dengan layanan keuangan. Keadaan ini memberikan akses yang lebih praktis bagi masyarakat untuk melakukan transaksi, investasi, dan mengatur keuangannya. (Putri Wulan Dwi et al., 2023) Menguraikan bahwa pemanfaatan *financial technology* membawa dampak terhadap perilaku keuangan mahasiswa. yang berarti teknologi ini berkontribusi pada pola mereka dalam mengatur keuangannya. Namun, tanpa pengendalian yang baik, seseorang berpotensi terseret derasnya pengaruh globalisasi. Pesatnya perkembangan digital menuntut generasi milenial untuk lebih bijak mengelola keuangan dan menguasai literasi keuangan untuk menghindari risiko di masa depan.

(Wulandari, 2022) menyatakan bahwa kegiatan dalam literasi keuangan menyangkut pengetahuan dasar keuangan yang berperan dalam mengembangkan manajemen keuangan serta kemampuan konsumen dalam mengatur keuangan. Literasi keuangan digital mencakup pemahaman penggunaan aplikasi seperti perbankan online, e-wallet, dan investasi digital, sekaligus kesadaran akan risiko dan keamanan transaksi. Tanpa literasi yang memadai, seseorang rentan menggunakan teknologi keuangan secara tidak sehat, misalnya berbelanja berlebihan tanpa memprioritaskan kebutuhan dasar. Menurut (Apriana & Efriyenti, 2024) sikap konsumtif mahasiswa yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi mendorong mereka lebih cepat membelanjakan uang, bukan sekadar untuk kebutuhan utama, melainkan juga untuk pembelian barang sesuai keinginan. Mengacu pada pemaparan latar permasalahan, penting bagi mahasiswa dalam menguasai ilmu perilaku keuangan dalam rutinitas harian. Sejalan dengan pembahasan sebelumnya, penelitian bermaksud mempelajari secara mendalam terkait Pengaruh *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. Melalui penelitian ini, diharapkan berkontribusi dalam memperdalam pemahaman tentang praktik pengaturan keuangan yang cermat dan sesuai dengan prinsip tanggung jawab bagi mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

(Adolph, 2020) mengungkapkan bahwa *Financial Management Behavior* menggambarkan keterampilan individu dalam merencanakan dan mengendalikan keuangannya. Perilaku manajemen keuangan menggambarkan strategi individu dalam mengelola keuangannya agar sesuai dengan rencana keuangan dalam rentang waktu singkat maupun jangka panjang. Manajemen finansial yang sehat ditunjukkan dengan kemampuan menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran, menyisihkan dana untuk tabungan dan investasi, hingga menyisihkan dana darurat sebagai bentuk mengantisipasi keadaan mendesak. Sebaliknya, manajemen finansial yang kurang sehat dapat menjerumuskan individu terkait persoalan seperti hutang yang menumpuk, tidak memiliki dana simpanan, dan ketidakmampuan mengontrol keuangan.

Sedangkan (Anita, 2022) menyatakan bahwa perilaku keuangan menggambarkan bagaimana pola seseorang ketika mengelola, mengatur serta mengendalikan keuangan pribadinya. Perilaku keuangan mencerminkan bagaimana individu mengatur sumber dana dalam rangka membuat

keputusan pemakaian dana dan perencanaan pensiun. Setiap orang mempunyai sikap dan perilaku yang beragam dalam mengatur keuangan pribadinya. Perbedaan perilaku keuangan seseorang terbentuk karena adanya pengaruh berbagai aspek yang dipicu oleh faktor internal maupun eksternal (Setiadi, 2024).

Pertumbuhan bisnis berbasis teknologi di Indonesia terlihat dari semakin banyaknya *start-up* baru yang bermunculan. Perkembangan ini secara bertahap mendorong transformasi industri keuangan menuju ke era digital. (Ariska et al., 2023) menyebutkan bahwa *Financial technology* adalah wujud nyata sentuhan teknologi modern dalam dunia keuangan. *Fintech* memungkinkan mahasiswa mengelola keuangan lebih praktis dan efisien melalui ponsel, tanpa harus bertatap muka. Namun, di balik kemudahan ini, terbatasnya pengetahuan masyarakat, khususnya dalam pengelolaan keuangan keluarga, dapat menghambat perencanaan masa depan dan menurunkan kesejahteraan (Yanti & Suci, 2023).

Literasi keuangan memegang peranan penting. Literasi keuangan mendorong individu agar mampu menentukan pilihan keuangan yang tepat, merencanakan keuangan pribadi, dan mengatur finansialnya secara optimal demi mewujudkan tujuan hidup yang diinginkan (Pradinaningsih & Wafiroh, 2022). Bagi mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa, kemampuan memahami literasi keuangan merupakan aspek yang tidak bisa diabaikan. Dengan literasi keuangan, mahasiswa memiliki keterampilan dalam mengatur keuangan secara optimal, menghindari perilaku konsumtif, serta memiliki rencana finansial yang matang di masa yang akan datang (Hariyani, 2022). Sayangnya, pendidikan di perguruan tinggi masih lebih banyak menekankan pengelolaan keuangan perusahaan dibandingkan keuangan pribadi. Akibatnya, banyak mahasiswa yang kesulitan mengatur keuangan sendiri, apalagi di tengah gaya hidup modern yang cenderung mendorong perilaku hedonis, seperti nongkrong di kafe, membeli barang bermerek, atau mengikuti tren fashion dan teknologi terbaru.

Kaum milenial kerap dihubungkan dengan pola gaya hidup yang boros serta mengabaikan implikasi jangka panjang dari keputusan finansial yang dibuat (Azizah, 2020) dalam (Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022). Tidak sedikit mahasiswa yang menghabiskan uang sakunya hanya demi memenuhi gaya hidup, tanpa memikirkan kebutuhan yang lebih penting. Hal ini sering kali menimbulkan masalah keuangan, mulai dari terlilit pinjaman online, stres karena beban finansial, hingga menuntut penghasilan orang tua yang semakin besar.

Sebagaimana dikemukakan oleh (Asisi & Purwantoro, 2020) yang dikutip (Putra & Sinarwati, 2023) menyatakan bahwa gaya hidup menggambarkan pola kegiatan, ketertarikan, dan pandangan individu, serta memengaruhi keputusan pembelian produk atau jasa. Perkembangan teknologi, media sosial, dan e-commerce mempercepat perubahan gaya hidup yang kerap mengarah pada perilaku konsumtif. Banyak mahasiswa menghabiskan dana untuk barang-barang bermerek atau tren terbaru demi pengakuan sosial, padahal barang tersebut bukan kebutuhan utama.

METODE

Penelitian ini mengimplementasikan metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif yang memanfaatkan bantuan perangkat lunak SPSS 22 serta *Microsoft excel*. Seluruh Mahasiswa Aktif Progam Studi Pendidikan Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis tahun akademik 2024/2025 di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang menjadi populasi dalam penelitian ini. Dari keseluruhan populasi, peneliti menetapkan sampel sebanyak 85 mahasiswa yang diperoleh dari perhitungan rumus slovin dengan tingkat error sebesar 10%. Sampel ditentukan dengan teknik *probability sampling* yang memanfaatkan metode acak sederhana atau *simple random sampling*. Pengambilan data dikumpulkan dengan cara menyebarkan angket atau kuesioner.

Sebelum dilakukan penyebaran kuesioner, instrumen penelitian diuji dulu dengan maksud memastikan keabsahan dan konsistensi alat ukur. Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas PGRI Kanjuruhan Malang yang tidak termasuk dalam sampel penelitian menjadi subjek dalam pelaksanaan uji coba ini. Proses uji coba meliputi uji validitas dalam rangka menilai kualitas

butir pertanyaan untuk mengukur variabel yang diteliti, serta uji reliabilitas untuk menguji konsistensi jawaban responden. Langkah tersebut memungkinkan peneliti menjamin kuesioner yang dipakai layak dan bisa dipercaya sebagai instrumen pengumpulan data. Pengolahan data, peneliti menerapkan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearita. Tahap berikutnya, data lolos pada uji asumsi klasik dianalisis melalui regresi linier berganda, perhitungan koefisien determinasi (R^2), uji F secara simultan, dan Uji t secara parsial.

PEMBAHASAN

Objek dalam penelitian ini melibatkan sebanyak 85 mahasiswa diambil dari tiga program studi dibawah naungan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. Sebagian besar responden ialah mahasiswa dari Program Studi Manajemen sebesar 55 mahasiswa atau setara dengan 64,7% dari total responden. Selanjutnya, mencapai 21 responden atau 24,7% berasal dari Program Studi Akuntansi. Sementara itu, Program Studi Pendidikan Ekonomi menyumbang 9 responden atau sebesar 10,6%. Dilihat dari angkatannya, responden terbanyak berasal dari angkatan 2021 dan 2022 masing-masing sebanyak 23 orang (27,1%), disusul oleh angkatan 2024 yakni 20 responden (23,5%), dan angkatan 2023 yakni 19 responden (22,4%).

Analisis data diawali dengan uji prasyarat berupa pengujian asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas, sebelum dilakukan analisis regresi berganda beserta uji hipotesis. Sebaran data grafik P-Plot tampak di sekitar garis diagonal dan mengikuti kecenderungan garis pada analisis normalitas, hal ini mengindikasi data berdistribusi normal. Tahap berikutnya adalah uji multikolinieritas dan hasilnya memperlihatkan pada variabel *Financial Technology* memperoleh *tolerance* 0,414 dan nilai VIF 2,416. Pada variabel Literasi Keuangan memiliki *tolerance* 0,320 dan nilai VIF 3,127. Variabel Gaya Hidup tercatat memiliki *tolerance* 0,313 dan nilai VIF 3,192. Semua nilai *tolerance* diatas 0,10 dan VIF berada dibawah 10, menunjukkan model regresi bebas dari multikolinearitas, sehingga asumsi ini telah terpenuhi. Selanjutnya hasil uji heteroskedastisitas menggunakan pola scatterplot yang menggambarkan sebaran titik yang acak dan tidak beraturan menunjukkan tidak adanya tanda-tanda heteroskedastisitas dan dikatakan cukup baik atau layak dipakai. Selanjutnya, setelah asumsi klasik diuji, analisis regresi berganda di jalankan dengan progam SPSS pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| | Model | Coefficients ^a | | | t | Sig. |
|---|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .012 | .339 | | .035 | .972 |
| | FinancialTechnology | .225 | .123 | .203 | 1.832 | .071 |
| | LiterasiKeuangan | .721 | .145 | .597 | 4.969 | .000 |
| | GayaHidup | .046 | .138 | .041 | .333 | .740 |

a. Dependent Variable: PerilakuKeuangan

Sumber: Output SPSS 22 (Data diolah, 2025)

Output *coefficients* regresi pada Tabel 1, menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,012 + 0,225 X_1 + 0,721 X_2 + 0,046 X_3$$

Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dapat diinterpretasikan bahwa: (1) Konstanta sebesar 0,012 ini melihatkan bahwa variabel lain seperti, *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup nilainya adalah nol, maka perilaku keuangan nilainya sebesar 0,012. (2) Koefisien regresi variabel *Financial Technology* tercatat sebesar 0,225 yang menjelaskan peningkatan variabel *Financial Technology* 1 satuan akan diikuti peningkatan perilaku keuangan sebesar 0,225. Tanda positif pada koefisien menggambarkan hubungan yang lineaar positif. (3) Koefisien regresi variabel literasi keuangan tercatat sebesar 0,721 yang menjelaskan peningkatan variabel Literasi Keuangan 1 satuan akan diikuti

peningkatan perilaku keuangan sebesar 0,721. Tanda positif pada koefisien menggambarkan hubungan yang linear positif. (4) Koefisien regresi variabel Gaya Hidup tercatat sebesar 0,046 yang menjelaskan peningkatan variabel Gaya Hidup 1 satuan akan diikuti peningkatan perilaku keuangan sebesar 0,046. Tanda positif pada koefisien menggambarkan hubungan yang linear positif.

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan tingkat kontribusi variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat yang dipaparkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary ^b | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .794 ^a | .631 | .617 | .4778390 |
| a. Predictors: (Constant), GayaHidup, FinancialTechnology, LiterasiKeuangan | | | | |
| b. Dependent Variable: PerilakuKeuangan | | | | |

Sumber: Output SPSS 22 (Data diolah, 2025)

Merujuk pada Tabel 2, nilai Adjusted R Square hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan sejumlah 0,617 model regresi yang dibangun mampu menjelaskan sebesar 61,7% keragaman variabel perilaku keuangan mahasiswa yang terbentuk dari tiga variabel independen, yaitu *financial technology*, literasi keuangan, dan gaya hidup. Sementara itu, sebesar 38,3% dipengaruhi oleh aspek-aspek lain yang tidak menjadi fokus penelitian ini

Langkah berikutnya adalah melakukan Uji F guna menguji secara bersama ketiga variabel bebas terhadap perilaku keuangan. Rincian hasil uji F ditampilkan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji F (Uji Simultan)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|---|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 31.608 | 3 | 10.536 | 46.144 | .000 ^b |
| | Residual | 18.495 | 81 | .228 | | |
| | Total | 50.103 | 84 | | | |
| a. Dependent Variable: PerilakuKeuangan | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), GayaHidup, FinancialTechnology, LiterasiKeuangan | | | | | | |

Sumber: Output SPSS 22 (Data diolah, 2025)

Hasil uji hipotesis simultan yang ditampilkan Tabel 3 mengindikasikan nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$, menunjukkan H1 disetujui dan H0 tidak disetujui. Temuan tersebut menyatakan variabel independen *financial technology*, literasi keuangan, dan gaya hidup secara simultan berdampak secara signifikan pada variabel perilaku keuangan.

Hasil simultan signifikan dari tiga variabel bebas dalam mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa kemudian dilanjutkan pengujian pengaruh tiap variabel secara parsial. Proses analisis memanfaatkan uji t, dengan hasil terperinci yang tersaji pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Uji t (Uji Parsial)

| Model | Coefficients ^a | | | | | | Collinearity Statistics | |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-----------|-------------------------|--|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Tolerance | VIF | |
| | B | Std. Error | Beta | | | | | |
| (Constant) | .012 | .339 | | .035 | .972 | | | |
| 1 FinancialTechnology | .225 | .123 | .203 | 1.832 | .071 | .373 | 2.682 | |
| LiterasiKeuangan | .721 | .145 | .597 | 4.969 | .000 | .316 | 3.169 | |
| GayaHidup | .046 | .138 | .041 | .333 | .740 | .301 | 3.320 | |

a. Dependent Variable: PerilakuKeuangan

Sumber: Data diolah, 2025

Merujuk pada hasil Uji parsial (Uji t) yang tercantum pada Tabel 4, terbukti pengaruh yang ditimbulkan variabel independen terhadap perilaku keuangan mahasiswa tidak seragam, sebagaimana dijelaskan berikut. (1) variabel *Financial Technology*, dengan nilai signifikansi $0,071 > 0,05$. Menunjukkan secara parsial *Financial Technology* tidak memberi pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, dengan demikian H0 dapat diterima sementara H2 tidak diterima. (2) variabel Literasi Keuangan terlihat nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, temuan menegaskan secara parsial literasi keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. (3) variable Gaya Hidup tidak berpengaruh secara signifikansi. Karena nilai yang diperoleh sebesar $0,740 > 0,05$ yang mengindikasikan bahwa gaya hidup tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Pengaruh *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Hasil riset membuktikan variabel *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup jika diuji bersama-sama, variabel tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Secara umum dalam studi ini perilaku keuangan tidak terbentuk hanya dari satu aspek, melainkan merupakan hasil dari keterpaduan antara penggunaan teknologi keuangan, pemahaman terhadap konsep finansial, dan pola hidup yang dijalani sehari-hari.

Mahasiswa yang memanfaatkan *financial technology* umumnya memiliki cara pengelolaan keuangan yang lebih praktis dan teratur. (Priasiwi & Rochmawati, 2023) menyatakan bahwa Penggunaan *financial technology* membantu setiap individu dalam memperlancar kebutuhan transaksi serta pembayaran sehari-hari. Aplikasi keuangan digital memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi, memantau arus kas, hingga menyimpan uang secara digital tanpa perlu mencatat secara manual. Fitur-fitur seperti riwayat transaksi dan pengingat pembayaran membuat mahasiswa lebih sadar terhadap pengeluaran mereka, terbiasa merencanakan keuangan, serta mampu mengontrol kebiasaan konsumtif.

Pemahaman literasi keuangan yang baik memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir mahasiswa dalam mengatur keuangannya. (Wulandari, 2022) menyatakan bahwa Secara sederhana, Literasi keuangan mencerminkan kapasitas individu dalam memahami serta mengendalikan aspek keuangannya secara efisien sehingga mampu mengambil keputusan finansial menjadi lebih bijak serta mendukung tercapainya kesejahteraan. Dengan pemahaman mengenai perencanaan anggaran, pentingnya menabung, dan manajemen risiko, mahasiswa mampu menyusun prioritas, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mempersiapkan sasaran keuangan untuk jangka panjang. Selain itu, mereka cenderung lebih cermat dalam melakukan pengeluaran dan mempertimbangkan dampak

keputusan keuangan terhadap masa depan.

Literasi keuangan yang baik, dukungan *financial technology*, dan kebiasaan gaya hidup memberikan dampak terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang terbiasa hidup hemat, membandingkan harga sebelum membeli, serta tidak mudah terpengaruh tren atau dorongan sosial cenderung memiliki pengendalian diri yang baik dalam pengeluaran. (Ferdiansyah & Triwahyuningtyas, 2021) menyatakan bahwa Mereka tetap bisa mengikuti perkembangan zaman namun menyesuaikan dengan kemampuan finansial, sehingga keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan stabilitas keuangan tetap terjaga.

Perilaku keuangan yang bijak dan terarah muncul ketika *financial technology*, literasi keuangan, dan gaya hidup berkembang secara seimbang. Selain memanfaatkan sarana teknologi untuk mempermudah transaksi, mahasiswa juga mempunyai pengetahuan untuk mengambil keputusan yang tepat, serta kebiasaan hidup yang mendukung stabilitas keuangan dalam jangka panjang.

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan

Penelitian ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan *financial technology* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. Menurut (Haqiqi & Pertiwi, 2022), kemajuan teknologi yang memudahkan akses keuangan belum tentu diiringi oleh meningkatnya kesadaran mahasiswa dalam mengatur keuangannya. Kenyataannya meski platform digital seperti *e-wallet*, *mobile banking*, dan aplikasi pembayaran sudah menjadi bagian dari aktivitas harian, penggunaannya masih terbatas pada kemudahan transaksi, bukan berfokus pada penyusunan atau pengendalian keuangan yang lebih terstruktur.

(Anisyah et al., 2021) juga menyatakan kemajuan teknologi finansial tidak selalu sejalan dengan meningkatnya kesadaran individu dalam merencanakan keuangan jangka panjang. Melalui layanan *financial technology*, seseorang dapat dengan mudah melakukan pembayaran tagihan, memesan transportasi online, membeli makanan, serta bertransaksi di e-commerce (Siskawati & Ningtyas, 2022). Sebagian besar mahasiswa menggunakan *fintech* untuk memenuhi kebutuhan praktis seperti pembayaran dan belanja daring, namun jarang memanfaatkan fitur yang mendukung pencatatan keuangan atau pengelolaan anggaran. Hal ini terlihat dari tingginya skor pada aspek kemudahan dan kecepatan layanan, tetapi rendah pada aspek perencanaan, pengendalian pengeluaran, dan kebiasaan menabung.

Kondisi ini menunjukkan bahwa teknologi keuangan hanya berfungsi sebagai alat bantu, tidak menjadi aspek penting dari terbentuknya perilaku keuangan yang sehat. Apabila tidak disertai dengan pemahaman dan kesadaran dalam mengatur keuangan, kehadiran *fintech* belum mampu mengubah kebiasaan finansial mahasiswa ke arah yang lebih bijak dan terencana.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Temuan riset mengindikasikan adanya pengaruh yang nyata dari literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Kemampuan memahami konsep keuangan melalui literasi keuangan berperan sebagai dasar penting dalam pengelolaan finansial yang baik. Melalui wawasan dan keterampilan yang memadai, individu mampu menentukan langkah keuangan yang lebih terarah (Aida & Rochmawati, 2022). Mahasiswa yang menguasai konsep-konsep keuangan dengan baik mampu menyusun skala prioritas, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta merencanakan keuangan jangka pendek maupun panjang. Mereka lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan finansial karena menyadari bahwa pengeluaran impulsif dapat mengganggu stabilitas keuangan. (Anisyah et al., 2021) juga menyatakan bahwa wawasan yang luas dalam mengelola keuangan merupakan landasan utama dalam mengambil keputusan finansial secara tepat. Literasi keuangan tidak sebatas pada penguasaan konsep dasar seperti menabung atau mengatur pengeluaran, tetapi juga meliputi kemampuan menyusun perencanaan keuangan jangka panjang, menggunakan produk keuangan secara bijak, serta mengenali

risiko dan peluang investasi.

(Siskawati & Ningtyas, 2022) mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan yang memadai mendorong mahasiswa untuk lebih hati-hati serta rasional dalam mengatur keuangannya baik untuk tabungan, investasi, belanja, maupun kredit. Mereka terbiasa menyisihkan dana darurat, menabung untuk masa depan, dan mencari informasi tambahan tentang pengelolaan keuangan yang efektif. Kesadaran ini membuat mereka cenderung menghindari utang konsumtif dan lebih rasional dalam mengatur pengeluaran sehari-hari. (Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022) mengemukakan bahwa, semakin tinggi tingkat pemahaman individu mengenai literasi keuangan akan meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan pengelolaan keuangan yang teratur dan berorientasi pada kesehatan finansial.

Meskipun ada beberapa aspek, seperti keterbukaan keuangan dalam keluarga, yang belum terlalu menonjol, secara keseluruhan mahasiswa menunjukkan perilaku keuangan yang disiplin dan terencana. Secara keseluruhan, pemahaman literasi keuangan yang memadai mampu membentuk kemandirian, kedisiplinan, serta kepedulian mahasiswa dalam mengatur keuangannya, baik untuk keperluan jangka pendek ataupun perencanaan masa depan.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil analisis mengungkapkan bahwa gaya hidup tidak memberikan kontribusi yang nyata terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Luni et al., 2023) menguraikan bahwa kecenderungan gaya hidup individu tidak otomatis mencerminkan kualitas pengelolaan keuangan yang dimilikinya. Fakta ini memperlihatkan bahwa perilaku konsumsi, media sosial, serta aktivitas sosial tidak otomatis membentuk perilaku pengeluaran dan pengelolaan keuangan mahasiswa. Meskipun mereka sering terpapar tren populer, seperti mencoba makanan viral atau mengikuti rekomendasi influencer, hal tersebut tidak selalu mengganggu kendali mereka dalam mengambil keputusan keuangan.

(Putri Wulan Dwi et al., 2023) menunjukkan bahwa pola hidup seseorang bukan penentu utama dalam memengaruhi perilaku keuangannya. Perilaku keuangan mahasiswa lebih dipengaruhi oleh aspek pengetahuan serta kebiasaan dalam mengelola keuangan dibandingkan dengan pola hidup konsumtif. Meskipun sebagian mahasiswa memiliki gaya hidup modern atau cenderung konsumtif, hal tersebut tidak secara otomatis diiringi dengan perubahan dalam kebiasaan menabung, berinvestasi, maupun mengatur pengeluaran mereka. Mahasiswa mampu memisahkan antara pilihan gaya hidup dan keputusan finansial. Mereka tetap mempertimbangkan rasionalitas dalam mengatur uang, misalnya dengan membandingkan harga sebelum membeli atau memeriksa kualitas barang sebelum bertransaksi. Sementara minat terhadap tren lebih bersifat situasional, tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi pengeluaran rutin maupun perencanaan keuangan.

Selain itu, (Shanda, 2022) menegaskan bahwa dukungan finansial dari orang tua masih menjadi sumber utama bagi sebagian besar mahasiswa, sehingga gaya hidup yang dijalani belum memberikan tekanan langsung terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Mereka cenderung adaptif: mampu mengikuti tren sesuai kemampuan, tetapi tidak membiarkan gaya hidup mengendalikan kondisi keuangan.

Meskipun penelitian ini menemukan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan, mahasiswa tetap perlu membangun kebiasaan konsumsi yang seimbang. Ketidakseimbangan antara gaya hidup dan pendapatan mungkin tidak terasa sekarang, tetapi bisa memicu masalah finansial jangka panjang seperti utang, ketergantungan paylater, atau kebiasaan boros. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengelola kesenangan dengan cerdas, misalnya dengan menentukan batas pengeluaran sosial atau memilih aktivitas hemat namun tetap menyenangkan. Melalui kebiasaan hidup yang terarah, mahasiswa dapat mengelola kondisi keuangan agar tetap stabil, menabung untuk masa depan, dan meminimalkan risiko keuangan yang mungkin muncul di kemudian hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pengaruh *financial technology*, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa terjadi secara simultan, akan tetapi hanya sebagian yang signifikan secara parsial.

Secara individual, variabel Literasi Keuangan terbukti berpengaruh nyata terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang mempunyai pemahaman literasi keuangan tinggi umumnya berperilaku keuangan yang lebih teratur, terarah, serta disertai kepedulian dalam mengelola keuangan mereka. Pemahaman mengenai pengelolaan uang, penganggaran, perencanaan jangka panjang, serta pengambilan keputusan keuangan yang rasional menjadi faktor utama terbentuknya kebiasaan keuangan yang sehat.

Sementara itu, *financial technology* menunjukkan dampak hubungan positif tetapi tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap perilaku keuangan. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa meskipun pemanfaatan layanan keuangan digital semakin meluas, pemanfaatannya masih belum sepenuhnya berdampak terhadap pembentukan perilaku finansial yang terencana. Hal yang sama ditunjukkan oleh variabel gaya hidup yang tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Meskipun mahasiswa hidup ditengah arus tren konsumsi, mereka masih tetap mampu menjaga kendali pengeluaran dan tidak serta mengikuti pola konsumtif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2020). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa*. 1–23.
- Aida, N. N., & Rochmawati, R. (2022). Pengaruh Sikap Keuangan, Locus of control, Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPak)*, 10(3), 257–266. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p257-266>
- Anggono, A., Barus, A., Nasution, S. A., Astuty, F., & Tarwiyah, T. (2024). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 8(3), 2968–2980. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2351>
- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, 5(2), 310–324. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>
- Anita, A. S. (2022). *Universitas Muhammadiyah Palopo*. 0471, 1058985. http://repository.umpalopo.ac.id/4631/3/Laporan_Penelitian_Pengaruh_Literasi_Keuangan%2CFinancial_Tekhnologi_dan_Gaya_hidup_Hedonisme_terhadap_perilaku_Keuangan_Mahasiswa.pdf
- Apriana, A., & Efriyenti, D. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa di Kota Batam. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1949–1962. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.6265>
- Ariska, S. N., Jusman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Teknologi dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(3), 2662–2673. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1472>
- Ferdiansyah, A., & Triwahyuningtyas, N. (2021). Analisis Layanan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen TERAKREDITASI SINTA*, 4(1), 223–235. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- Haqiqi, A. F. Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 355–367.

- <https://www.journal.steamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/2301>
- Hariyani, R. (2022). Urgensi Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 6(1), 46–54. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v6i1.12234>
- Luni, A., Sari, A., & Widoatmodjo, S. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN , GAYA HIDUP , DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA DI. 05(02), 549–558.
- Mauliddiyah, N. L. (2021). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SELF-EFFICACY TERHADAP PERILAKU KEUANGAN. 1, 6.
- Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Self-Efficacy terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1518. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i06.p10>
- Priasiwi, D. A., & Rochmawati. (2023). Pengaruh Financial Technology, Financial Literacy, dan Hedonism Lifestyle terhadap Pengelolaan Keuangan Siswa SMKN 4 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 11(2), 38–49.
- Putra, I. G. L. P., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 6(2), 717–726. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i2.71877>
- Putri Wulan Dwi, Fontanella Amy, & Handayani Desi. (2023). Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Akuntansi dan Manajemen*, 18(1), 51–72. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jam>
- Setiadi, D. (2024). Analisis Dampak Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Metro. [http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9217/%0Ahttp://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9217/1/SKRIPSI Dian Setiadi - 1903021019 - PBS.pdf](http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9217/%0Ahttp://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9217/1/SKRIPSI%20Dian%20Setiadi%20-%201903021019%20-%20PBS.pdf)
- Shanda, A. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Nusa Putra Sukabumi. *Skripsi*, 1–66.
- Siskawati, E. N., & Ningtyas, M. N. (2022). LITERASI KEUANGAN , FINANCIAL TECHNOLOGY DAN. 7(September), 102–113.
- Sufyati HS, & Alvi Lestari. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415–2430. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396>
- Wulandari, F. S. (2022). PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN.
- Yanti, K. D., & Suci, N. M. (2023). Pengaruh Literasi, Sikap Keuangan, Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Desa Panji Anom. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13(1), 83–92. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i1.46043>